

**IMPLIKASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
MELALUI *ENTREPRENEUR SCHOOL* DI DAERAH
TERTINGGAL BERBASIS 3E (*EDUCATION,
ENTREPRENEURSHIP, ENVIRONMENT*) MENUJU
MILLENNIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGs) 2015**

Muh. Chaerul¹, Sitti Aisyah², dan Indo Upe A³

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah
Makassar¹²¹³*

muh.chaerul51@yahoo.com

sitti.aisyah15@gmail.com

indo_upe@rocketmail.com

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut menandatangani deklarasi Millenium Development Goals (MDGs) mempunyai komitmen untuk melaksanakannya serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan program pembangunan nasional. Dalam mencapai indikator-indikator tersebut perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia serta bekerjasama dengan masyarakat. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui implikasi CSR dalam mewujudkan MDGs 2015. Tulisan ini bersifat library research . Teknik analisis data dalam penyajian karya tulis ini yaitu mendeskripsikan secara jelas tentang Implikasi CSR melalui Entrepreneur School di daerah tertinggal berbasis 3E (Education, Entrepreneurship, Environment) menuju MDGs 2015.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Sekolah Kewirausahaan, Millennium Development Goals

ABSTRACT

Indonesia as one of the countries that signed the declaration of the Millennium Development Goals (MDGs) have committed to implement and become an integral part of national development programs. In achieving these indicators need for cooperation between the government and companies in Indonesia as well as in collaboration with the society. The purpose of this paper is to know about the implication of CSR through the Entrepreneur School in lagging region based 3E (Education, Entrepreneurship, Environment) toward the MDGs in 2015. Data analysis techniques in the presentation of this paper is to describe clearly about the implication of CSR through the Entrepreneur School in lagging region based 3E (Education, Entrepreneurship, Environment) toward the MDGs in 2015.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Entrepreneur School, Millennium Development Goals

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut menandatangani deklarasi *Millenium Development Goals* (MDGs) mempunyai komitmen untuk melaksanakannya serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan program pembangunan nasional baik jangka pendek, menengah, dan panjang. Pada hakikatnya setiap tujuan dan target *Millenium Goals* (MDGs) 2015 telah sejalan dengan program pemerintah jauh sebelum MDGs menjadi agenda pembangunan global dideklarasikan. Pada setiap era pemerintah Presiden Republik Indonesia sejak awal kemerdekaan merumuskan kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran rakyat sesuai dengan kondisi di era masing-masing.

Potret dari kemakmuran rakyat diukur melalui berbagai indikator seperti bertambah tingginya tingkat pendapatan penduduk dari waktu ke waktu, kualitas pendidikan dan derajat kesehatan yang membaik, bertambah banyaknya penduduk yang menempati rumah layak huni, lingkungan pemukiman yang nyaman bebas dari gangguan alam dan aman.

Penduduk mempunyai kesempatan untuk mengakses sumber daya yang tersedia, lapangan kerja yang terbuka untuk semua penduduk, terbebas dari kemiskinan dan kelaparan, (Badan Pusat Statistik).

Dalam mencapai indikator-indikator tersebut perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia serta bekerjasama dengan masyarakat. Bentuk kerjasama yang dilakukan pemerintah dengan perusahaan yaitu Terdapat beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah namun, tidak sepenuhnya dilatarbelakangi oleh kajian terhadap kebutuhan oleh pemerintah daerah namun tidak sepenuhnya dilatarbelakangi oleh kajian terhadap kebutuhan masyarakat maupun unsur pemangku kepentingan (*stakeholder*) lain, yang pada akhirnya tidak memberikan dampak manfaat secara langsung. Salah satu fenomena yang terjadi saat ini adalah maraknya pembuatan Peraturan Daerah (Perda) Tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan istilah Peraturan Daerah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Salah satu tujuan penerapan CSR adalah agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, berjalan berkelanjutan, dan sesuai konsep pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Subtansi CSR sendiri bukan pada aspek penghimpun dana dan pembangunan infrastruktur semata, tetapi bagaimana perusahaan mampu mengintegrasikan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka. CSR dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk pada masyarakatnya dan lingkungan. Sehingga pada akhirnya dunia usaha akan dapat bertahan secara berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang menjadi tujuan dibentuknya dunia usaha.

Melihat peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dapat diimplementasikan di daerah-daerah yang masih belum terjangkau yaitu daerah tertinggal. Daerah tertinggal merupakan sebuah daerah yang dimana sumber daya manusia dan kondisi tata pemerintahan yang belum berkontribusi dalam

meningkatkan pembangunan daerahnya. Melihat aspek yang mempengaruhi daerah tertinggal adalah masalah kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan kelaparan. Dari hal tersebut membutuhkan sebuah langkah yang strategis dari CSR untuk memberikan kontribusi untuk melakukan perubahan pada daerah tertinggal yang masih jauh dari kesempurnaan pembangunan.

Kondisi daerah tertinggal yang begitu memprihatinkan, yang perlu disentuh oleh sebuah kalangan sangat berdampak bagi kemajuan bangsa, dimana daerah tertinggal kurangnya akses pelayanan masyarakat terhadap sesuatu sehingga mereka tertinggal oleh daerah-daerah lainnya. Selain itu pula tingkat sumber daya manusia yang menyebabkan kurangnya akses pelayanan kesehatan sebagai salah satu alternatif tempat konsultasi masyarakat masih minim. Tingkat pendidikan masyarakat tertinggal sangat jauh berbeda dengan daerah lain, karena disebabkan faktor pendidikan yang masih belum tersentuh dunia teknologi sehingga mereka belum mengetahui hal-hal yang ada di luar.

Sehingga hal tersebut sangatlah di pengaruhi oleh jumlah kelaparan dan kemiskinan meningkat disebabkan jumlah pengangguran pada daerah tersebut meningkat.

Menurut Fitria (2013) *Millennium Development Goals* (MDGs) adalah Deklarasi *Millennium* hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang mulai dijalankan pada September 2000, berupa delapan butir tujuan untuk dicapai pada tahun 2015. Targetnya adalah tercapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada 2015. Pemerintah Indonesia turut menghadiri Pertemuan Puncak *Millennium* dan menandatangani Deklarasi *Millennium* itu. Deklarasi berisi komitmen negara masing-masing dan komunitas internasional untuk mencapai 8 buah sasaran pembangunan dalam MDGs.

Menurut Untung (2008:1) *corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan

lingkungan.

Di sisi lain Azhari (2007:289-291) mendefinisikan *corporate social responsibility* (CSR= tanggung jawab sosial perusahaan) yang merupakan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang memiliki tiga asas yakni asas tanggung jawab negara, asas berkelanjutan, dan asas manfa'at. CSR sebagai suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Komariah (2005:1) mengartikan sekolah sebagai suatu sistem. Sebagai suatu sistem, sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, memengaruhi, membutuhkan, dan menentukan. Sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks karena selain terdiri atas *input*, proses, dan

output juga memiliki akuntabilitas terhadap konteks pendidikan dan *outcome*.

Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai organisasi, sekolah juga merupakan sistem terbuka karena mempunyai hubungan-hubungan (relasi) dengan lingkungan. Selain sebagai wahana pembelajaran, lingkungan juga merupakan tempat berasalnya masukan (*input*) sekolah.

METODE PENULISAN

Jenis Tulisan

Penulisan karya tulis ilmiah ini bersifat penelitian pustaka (*library research*), dijabarkan secara deskriptif mengenai Implikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui *Entrepreneur School* berbasis 3E (*Education, Entrepreneurship, Environment*) di Daerah Tertinggal menuju *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 dan yang disesuaikan dengan literatur yang relevan dengan kajian permasalahan.

Objek Tulisan

Objek tulisan dalam karya tulis ilmiah ini adalah Implikasi

Corporate Social Responsibility (CSR) melalui *Entrepreneur School* berbasis 3E (*Education, Entrepreneurship, Environment*) di Daerah Tertinggal menuju *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data serta informasi yang ada dalam karya tulis ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan dikaji, seperti dari media cetak (buku) dan media elektronik.

Prosedur Penulisan

Penulisan karya tulis ini diawali dengan pengumpulan data. Langkah berikutnya adalah menyeleksi informasi-informasi tersebut yang sesuai dengan masalah yang dikaji kemudian dianalisis. Penyajian karya tulis ini dilakukan secara deskriptif, yaitu secara jelas tentang Implikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui *Entrepreneur School* berbasis 3E (*Education, Entrepreneurship, Environment*) di Daerah Tertinggal menuju *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Entrepreneur School* berbasis 3E

Adapun konsep *Entrepreneur School* berbasis 3E (*Education, Entrepreneurship, Environment*) yang akan diimplementasikan di daerah tertinggal yaitu:

1. *Education*

Education yang berarti pendidikan dimana merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan konsep utama sekolah wirausaha (*Entrepreneur School*) bagi remaja di daerah tertinggal.

Pendidikan sekolah wirausaha yang melalui pengajaran dan pelatihan langsung kepada siswa yang diajar langsung oleh ahlinya yaitu para pengusaha yang mengetahui tentang wirausaha. Dimana para pengusaha yang terhimpun dari perusahaan yang telah menjalin kerjasama perusahaan untuk peduli terhadap sosial dan lingkungan pada khususnya di daerah tertinggal

yang masih jauh dari pendidikan yang layak.

Jalur pendidikan yang merupakan jembatan penghubung bagi masyarakat untuk dapat berperan aktif pada dunia pekerjaan, dengan menjalin kerjasama masyarakat dengan pemerintah. Salah satu jalan untuk mencapai peningkatan perekonomian suatu daerah melalui tingkat masyarakatnya yang begitu banyak yang masuk di dunia pekerjaan.

2. *Entrepreneurship*

Entrepreneurship merupakan konsep dari *entrepreneur school* yang mengarahkan peserta didik yang sementara dan telah menyelesaikan pendidikan sekolah *entrepreneur school* untuk terjun di dunia usaha. Jiwa *entrepreneurship* ini di bangun melalui pendidikan dan pelatihan yang mengasah kemampuan peserta didik untuk dapat berwirausaha. Selain peserta didik dituntut dalam memiliki jiwa wirausaha juga dapat melibatkan masyarakat setempat dengan memberikan modal dari perusahaan untuk menciptakan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan

dan menunjang perekonomian masyarakat.

Kegiatan wirausaha yang dilakukan merupakan salah satu bentuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang ada di daerah tersebut. Selain itu, lulusan dari sekolah *entrepreneur school* ini telah siap kerja karena mereka telah di berikan pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan yang menerima peserta didik untuk langsung bekerja di perusahaan, karena mereka telah dilatih, diajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, serta karakter dalam bekerja pun telah dibangun pada diri siswa tersebut.

3. *Environment*

Environment adalah salah satu konsep pendidikan dari *entrepreneur school* yang peserta didik dapat peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dimana kepedulian terhadap lingkungan dan salah satu upaya pembangunan lingkungan yang lebih baik merupakan salah satu aspek yang harus di penuhi demi mewujudkan MDGs 2015.

Konsep sekolah wirausaha (*Entrpreneur School*) juga turut langsung terlibat dalam peduli lingkungan sekitarnya, terkhusus pada daerah tertinggal juga adanya implikasi CSR. Peran *entrepreneur school* dalam mewujudkan peserta didiknya yang notabene generasi muda yang siap masuk kedalam dunia kerja, juga harus mampu berinteraksi dengan sekitarnya.

Melalui *entrepreneur school* yang berbasis lingkungan (*Environment*) dapat memberikan kontribusi besar bagi perubahan lingkungan karena peserta didik dituntut untuk bagaimana ia peduli terhadap lingkungan dengan melakukan langkah reboisasi *Go Green* atau penghijauan agar lingkungan di daerah tertinggal dapat mengikuti perkembangan daerah-daerah lain bahkan di daerah tertinggal dapat menciptakan daerah yang asri dan menjadi daerah percontohan.

Peran *entrepreneur school* yang bukan hanya menekankan peserta didik dapat memperoleh pendidikan tentang kewirausahaan, akan tetapi mereka juga memiliki jiwa-jiwa kreatif, inovatif, dan

berdaya saing dengan memperdayakan lingkungan sekitar dan masyarakatnya yang tidak lepas dari implikasi CSR.

Konsep sekolah wirausaha (*entrepreneur school*) yang di tawarkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberikan pendidikan kewirausahaan.

Entrepreneur school berorientasi pada pendidikan kewirausahaan sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan *skill* yang memadai dalam dunia kerja. Selain itu, peserta didik juga diberikan banyak keilmuan praktis, kepribadian serta kerohanian.

2. Menguji atau mengevaluasi hasil pembelajaran

Pada *entrepreneur school* ini bukan hanya mengajarkan teori saja akan tetapi lebih banyak praktik langsung yang diberikan. Pada proses tersebut, peserta didik juga diuji dan dievaluasi tentang hal-hal yang telah didapatkan diproses pembelajaran.

3. Kerjasama sekolah dengan perusahaan

Entrepreneur school ini memiliki mitra kerjasama dengan perusahaan. Setelah lulus dalam tahap pengujian dan pengevaluasian, peserta didik nantinya siap bekerja di perusahaan.

Manfaat *Entrepreneur School* di daerah tertinggal

1. Memberantas kelaparan dan kemiskinan

Entrepreneur school dapat menekan tingkat kelaparan dan kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan di daerah tertinggal. Karena kelaparan terjadi akibat kemiskinan yang indikatornya adalah masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya setiap hari.

Kelaparan juga disebabkan oleh faktor kemiskinan dimana kemiskinan yang melanda masyarakat karena mereka tidak berpenghasilan dikarenakan lapangan kerja yang sempit dan kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah

tertinggal. Melalui *entrepreneur school* dengan adanya implikasi CSR dapat melahirkan generasi-generasi muda yang siap bersaing di dunia kerja serta dapat menciptakan lapangan kerja di daerahnya dengan bekal *skill* dan pengetahuan yang didapatkan dari *entrepreneur school*.

2. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sekolah wirausaha dapat memberikan kontribusi melalui mutu pendidikan yang baik dengan menciptakan sumber daya manusia berkualitas melalui pendidikan. Masyarakat di daerah tertinggal tidak tertinggal lagi dengan daerah-daerah lain dan dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih ini. Adanya peningkatan sumber daya manusia yang merupakan output dari *entrepreneur school* maka daerah tertinggal dapat setara dengan daerah yang sudah berkembang dalam skala nasional maupun internasional.

3. Menjaga Kelestarian Lingkungan

Melalui *entrepreneur school* ini kondisi lingkungan yang masih begitu tertinggal dapat berubah menjadi sederetan dengan daerah

lain. Karena sekolah wirausaha ini selain memprioritaskan pendidikan, kewirausahaan juga dituntut memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya. Mengingat karena adanya implikasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam *entrepreneur school* ini maka akan menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kebijakan pemerintah soal tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas yang baru dan disahkan oleh DPR. UU PT terbaru ini adalah perubahan atas UU tentang Perseroan Terbatas No 1/1995. Implikasi CSR dalam mewujudkan *Millennium Development Goals* (MDGs) 2015 merupakan salah satu langkah untuk mempercepat pencapaian MDGs.
2. Adapun konsep *Entrepreneur School* berbasis 3E (*Education, Entrepreneurship, Environment*) yang akan diimplementasikan di daerah tertinggal yaitu

pendidikan merupakan konsep utama bagi remaja di daerah tertinggal. Sedangkan *Entrepreneurship* merupakan yang mengarahkan peserta didik yang sementara dan telah menyelesaikan pendidikan di dunia usaha. Dan *Environment* adalah salah satu konsep pendidikan dari *entrepreneur school* yang peserta didik dapat peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Manfaat yang dapat di peroleh dengan adanya *entrepreneur school* di daerah tertinggal yaitu dapat memberantas kelaparan dan kemiskinan, meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan serta menjaga kelestarian lingkungan.

Saran

1. Kepada pemerintah agar dapat mewujudkan *Millenium Development Goals* dengan adanya implikasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui *Entrepreneur School* berbasis 3E di daerah tertinggal sehingga Indonesia ke depannya menjadi lebih baik.

2. Kepada masyarakat dan perusahaan agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah dalam mewujudkan MDGs 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Siti Kusumawati . 2007. *Norma Hukum dan bisnis Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Socioteknologi Edisi 12.
- Badan Pusat Statistik, *MDGs di Indonesia*. (online) <http://mdgs-ev.bps.go.id> Diakses 22 Juli 2013.
- Bull, Victoria. 2011. *Oxford Learner's Pocket dictionary Fourth Edition*. New York: Oxford University Press.
- Fitria, Laras dini. 2013. *Millenium Development Goals*. (online) www.scribd.com Diakses Minggu, 21 Juli 2013.
- Helmi, Avin Fadilla, dan Hadi Sutarmanto. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi*. (online) <http://avin.staff.ugm.ac.id> Diakses Rabu, 24 juli 2013.
- Kementrian Negara BUMN. 2010. *Kebijakan Kementerian Bumn Tentang Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. (online) <http://www.infokursus.net> diakses Minggu, 21 Juli 2013.
- Kementrian Pembangunan Daerah Tertinggal RI (2005). *Keputusan Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia*. (online) (<http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id>) Diakses Kamis, 24 Juli 2013.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership*

- Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Peterson, Yan. 2005. Kamus lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris. Surabaya: Karya Agung Surabaya
- Psikologi Sosial III. 2013. *Pengertian Corporate Social Responsibility*. (online) (<http://www.psychologymania.com>) Diakses Minggu, 21 Juli 2013.
- Sutomo, Bambang. 2011. *Harapan Baru dengan Millenium Development Goals (MDGs)*. (online)<http://dentalsemarang.wordpress.com> Diakses Minggu, 21 Juli 2013.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Winardi, S. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media